

## THE URGENCY OF EDUCATION SUPERVISION IN IMPROVING TEACHER PROFESSIONALISM AT SMK RINJANI PRAYA

Nur Hamiyetun

Intitut Agama Islam Hamzanwadi NW Anjani Lombok Timur

Email: [hamiyetunnur@yahoo.com](mailto:hamiyetunnur@yahoo.com)

**Abstract:** The importance of the role of educational supervision in improving the professionalism of teachers at SMK Rinjani Praya has been attempted to achieve maximum results. The implementation of educational supervision at SMK Rinjani Praya is motivated by conditions where teachers still have difficulties, conventional teaching methods, and lack of mastery in using learning media that already exist at SMK Rinjani Praya. Supervision is carried out by the principal who is represented by the Deputy Principal, which aims to improve the professionalism of teachers at SMK Rinjani Praya as a whole through various supervision techniques. The final goal that is expected to be achieved with supervision is the creation of an effective and relevant teaching and learning process through increasing capabilities and the availability of supporting factors. This type of research uses qualitative methodological methods as a research procedure that produces descriptive data as a study of awareness from a person's main perspective. Researchers in the phenomenological view try to understand the meaning of events and their relation to people in certain situations. The results of the discussion The implementation of supervision by the principal at SMK Rinjani Praya has been categorized as very good with a percentage of 83.25% based on the achievements of aspects of planning, implementation, evaluation, and supervision. The professionalism of building engineering teachers at SMK Rinjani Praya has been categorized as good with an achievement percentage of 80.20% based on the achievements of pedagogical, personality, social, and professional aspects.

**Keywords:** *supervision, Professionalism*

**Abstrak:** Pentingnya peranan supervise pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Rinjani Praya telah diusahakan untuk mencapai hasil yang maksimal. Pelaksanaan supervisi pendidikan di SMK Rinjani Praya dilatar belakangi oleh adanya kondisi dimana pada kalangan guru masih kesulitan, cara mengajar yang konvensional, dan kurang penguasaan dalam menggunakan media pembelajaran yang telah ada di SMK Rinjani Praya. Supervisi dilakukan oleh kepala sekolah yang di wakikan oleh Wakil kepala sekolah yang bertujuan untuk pembinaan meningkatkan profesionalisme guru di SMK Rinjani Praya secara menyeluruh melalui berbagai teknik supervisi. Tujuan akhir yang diharapkan dapat dicapai dengan adanya supervisi adalah terciptanya proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan relevan melalui peningkatan kemampuan serta ketersediaan factor penunjang. Jenis penelitian ini menggunakan metode metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif sebagai suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang. Peneliti dalam pandangan fenomenologi berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu. Hasil pembahasan Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di SMK Rinjani Praya sudah dikategorikan baik sekali dengan persentase 83,25 % dengan di dasarkan dari capaian aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan. Profesionalitas kerja guru teknik bangunan di SMK Rinjani Praya sudah dikategorikan baik dengan capaian persentase 80,20 % dengan didasarkan dari capaian aspek paedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

**Kata kunci:** *supervisi, Profesionalisme*

## PENDAHULUAN

Guru sebagai pelaksana pendidikan dan karyawan sebagai pendukung dalam sekolah perlu sekali dilakukan supervisi oleh kepala sekolah sebagai tolok ukur kinerja. Kegiatan supervisi tersebut dapat dijadikan kegiatan melihat aktivitas secara langsung dilapangan, dengan harapan ada perbaikan terhadap beberapa sistem yang masih kurang relevan dan meningkatkan pada sistem yang sudah baik. Supervisi pendidikan diharapkan juga dapat berpengaruh terhadap kinerja guru dan karyawan pada satuan pendidikan, karena dalam pelaksanaan pendidikan perlu adanya peningkatan dan kemajuan, sebab pendidikan bersifat dinamis sesuai dengan jaman.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah ditegaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah adalah kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi sosial dan kompetensi kewirausahaan<sup>2</sup>. Dengan Permendiknas tersebut berarti seorang kepala sekolah harus kompeten dalam melakukan supervisi terhadap guru dan karyawan yang dipimpinnya, termasuk juga dalam kegiatan supervisi yang arahnya adalah perbaikan kinerja, kekurangan kinerja seseorang akan bisa dilihat oleh orang lain, inilah yang dimaksud dengan tolong-menolong dalam hal peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan.<sup>1</sup>

Capaian tujuan Universal pendidikan pada hakikatnya sangat ditentukan oleh tujuan operasional pendidikan, yang termanifestasi dalam rumusan tujuan-tujuan pembelajaran, kedudukan guru dalam merumuskan dan mencapai tujuan pembelajaran memiliki peran penting, karena guru memiliki peran fungsional sebagai pengajar, pendidik, pembimbing dan penilai. Lebih dari itu juga, guru merupakan seorang yang dituntut untuk memiliki kemampuan dalam membangkitkan semangat belajar (motivator), membantu kesulitan dan masalah belajar peserta didik (fasilitator) dan juga membuat situasi pembelajaran yang efektif dan berdinamika secara dinamis dan konstruktif (dinamisator).<sup>2</sup>

Merujuk pada fungsi dan peran-peran tersebut, maka setiap guru memiliki keharusan dan kewajiban menguasai ilmu pengetahuan dan ilmu pendidikan, memiliki keterampilan sikap tanggung jawab profesional yang unggul dan kompetensi yang baik. Mencermati secara factual tentang kualitas guru di Indonesia, termasuk di dalamnya keberadaan guru madrasah, senyatanya jauh dari harapan. Banyak pakar telah melakukan study dan pengamatan bahwa indikasi profesional guru di Indonesia masih sakit keras, baik pada aspek

---

<sup>1</sup> Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>2</sup> Agus Maryono, "Pola Pikir Sistem", (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015) hlm. 58.

input, distribusi, mutual akademik, aktivitas ilmiah maupun kelayakan atau penguasaan pada bidangnya.<sup>3</sup>

Sejalan dengan pendapat tersebut, Abudinata mengatakan bahwa peranan guru sebagai pendidik Profesional akhir akhir ini mulai di pertanyakan Eksistensinya secara fungsional. Jika fakta ini memiliki kecenderungan benar dan linier antara fakta dan data, maka sungguh sulit untuk mendapatkan tujuan pembelajaran dan pendidikan yan baik.

Secara teoritik, Eksistensi atau kedudukan guru pada lembaga lembaga pendidikan formal saat ini telah di tetapkan sebagi salah satu bentuk jabatan profesi. Sebuah jabatan yang memerlukan keahlian keahlian dan kemampuan khusus atau kompetensi. Sebagai jabatan profesi, maka guru harus professional dalam profesi dan pekerjaannya. Hal Ini di maksud, agar layanan dan tugas serta fungsionalnya dapat memberikan kepuasan dan hasil yang maksimal bagi masyarakat sebagai pengguna pendidikan. Sehingga, mengharuskan bagi setiap pemangku kepentingan pendidikan di setiap level dan tingkatan untuk focus dan menjadikan kegiatan pengembangan kompetensi guru sebagai prioritas penting, dan salah satu upaya yang di lakukan adalah melalui pemenuhan kebutuhan guru dengan penanamam system pendidikan yang berhasil guna dan berdaya guna.<sup>4</sup>

Pendidikan berakar dari budaya arif local pendidikan dilakukan melalui serangkain pengawasan pembinaan untuk memenuhi hak guru untuk mendapat kesempatan berkembang, atau hak guru untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi profesionalnya. Mengingat Guru adalah investasi sumber daya manusia yang di miliki oleh sekolah atau madrasah. Pengembangan kompetensi guru madrasah yang di lakukan secara sustainable adalah upaya untuk meningkatkan kualitas, kinerja dan profesionalisme guru secara lebih luas.<sup>5</sup> Secara ideal, kegiatan pengembangan guru sekolah di lakukan berdasarkan analisis masalah dan kebutuhan perkembangan yang di peroleh melalui proses analisis diagnose kompetensi sehingga kegiatan perkembangan guru sesuai dengan konteks kasus yang terjadi.

Upaya untuk mewujudkan tenaga pendidik atau guru yang profesional dan kompeten salah satunya melalui pembinaan atau supervisi pendidikan yang di lakukan oleh kepala sekolah atau pengawas pendidikan. Supervisi ini dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang di rencanakan untuk membantu para guru atau pegawai sekolah yang di rencanakan untuk membantu para guru dalam elakukan

---

<sup>3</sup> Muhammad Anwar, "Menjadi Guru Profesional", (Jakarta: Prenada Media Grup, 2018), hlm. 87.

<sup>4</sup> Umar, Pengantar Profesi Keguruan (Depok: Rajawali Pres, 2019), hlm. 50

<sup>5</sup> Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan", dalam jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 01, No. 01, 2016, hlm. 88.

pekerjaan mereka secara efektif. Tujuan supervisi adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan guru dalam arti luas.<sup>6</sup>

Selain itu supervisi ini juga bertujuan untuk membantu guru melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien, membantu guru dalam melaksanakan dan menilai kegiatan program satuan pembelajaran, membantu guru menyusun administrasi pembelajaran, serta menilai kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Menarik untuk diteliti, supervisi pendidikan oleh kepala sekolah ini adalah suatu yang sangat urgen dan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan kompetensi profesional guru melalui pembinaan, peninjauan dan penilaian kinerja guru. Mengingat guru juga memiliki hak untuk mendapat kesempatan berkembang atau hak untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi profesionalnya dan merupakan variabel utama yang memerlukan perhatian dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan.

Tugas dan kewajiban supervisor pendidikan di samping mengatur jalannya sekolah, juga harus dapat bekerja sama dan berhubungan erat dengan masyarakat. Ia berkewajiban juga membangkitkan semangat staf guru dan pegawai sekolah untuk bekerja lebih baik, membangun dan memelihara kekeluargaan, kekompakan, dan persatuan antara guru, pegawai dan murid-muridnya. Sekolah Menengah Kejuruan Rinjani Praya Lombok Tengah, adalah sekolah yang memiliki dua jurusan yaitu keperawatan dan farmasi. Sekolah ini merupakan sekolah favorit yang banyak diminati oleh masyarakat sebagai pengguna pendidikan, di karenakan masih minimnya Sekolah Kejuruan yang mengelola jurusan keperawatan dan farmasi di kabupaten Lombok Tengah. Perkembangan sekolah sekolah kejuruan telah menjadi perhatian oleh pemerintah karena segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut nantinya akan kembali ke pemerintah. Oleh sebab itu guru SMK sangat dituntut untuk lebih profesional dalam tugasnya mengajar. Profesionalitas guru yang ditanyakan akan berimbas kepada siswa dan yang paling bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pembelajaran adalah pihak sekolah yang di wakili oleh kepala sekolah.

Pembinaan kepala sekolah di SMK Rinjani Praya telah di upayakan oleh kepala sekolah untuk menunjang proses pembelajaran mulai dari pelatihan, dan training kepada guru tentang media pendukung dalam materi ajar. Namun di lain hal ada sesuatu yang terlewatkan di antaranya administrasi, penerapan hasil training kelas, interaksi guru dan siswa, serta aspek

---

<sup>6</sup> Ibid., hlm. 56.

yang di harus dikuasai oleh guru pengajar, yaitu paedagogik, sosial, kepribadian dan profesional.

Hasil Wawancara dengan beberapa siswa, Beberapa guru di SMK Rinjani Praya masih menyampaikan pembelajaran secara konvensional. Penyampaian dari guru masih bersifat monoton karena kebiasaan dalam mengajar. Penyampaian materi tidak menggunakan media penunjang yang telah di sediakan oleh sekolah, sehingga di perlukan pembinaan yang berupa bimbingan dari pihak sekolah melalui supervisi pendidikan, dengan harapan motivasi untuk memperbaiki cara mengajar guru kepada siswa oleh guru pengajar yang disupervisi secara langsung oleh kepala sekolah. Bertolak dari penjabaran di atas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan tersebut di atas.

Berdasarkan studi literatur yang telah penulis lakukan, ditemukan beberapa judul penelitian yang berkaitan dengan metodologi ataupun yang berkaitan dengan kedua penelitian guru excellent dalam meningkatkan motivasi belajar, antara lain:

1. Ahmad Zain S, "Urgensi Supervisi Pengajaran dalam Meningkatkan Profesionalisme guru", peneliti Supervisi adalah bantuan yang diberikan kepada seluruh guru/staf sekolah untuk mengembangkan sekolah secara maksimal. Sedangkan yang dimaksud dengan supervisi di sini bukanlah sebagai inspeksi dari orang yang merasa serbatahu (superior) kepada orang yang dianggap belum tahu sama sekali (inferior). Tapi, supervisi dalam bentuk pembinaan dan bantuan yang diberikan kepada guru/pendidik untuk mengembangkan situasi belajar mengajar agar menjadi lebih baik. Sehingga guru-guru selalu mengadakan perbaikan dalam hal cara mereka mengajarkan suatu mata pelajaran dan meningkatkan efektivitas kerja mereka yang pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.<sup>7</sup>
2. Rizalul Fiqry dkk, dalam jurnal yang berjudul "Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pada Pembelajaran Abad 21", penulis memfokuskan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi begitu cepat memiliki pengaruh sangat besar dalam praktik pendidikan. Karakteristik siswa yang berbeda dan lingkungan belajar yang jauh lebih maju dari era sebelumnya membuat pendidikan membutuhkan guru dengan indikator baru profesionalisme yang berbeda. Lembaga pendidikan diharapkan dapat mewujudkan perannya secara efektif, dengan keunggulan dalam kepemimpinan, proses belajar mengajar, pengembangan staf, peningkatan kurikulum, tujuan sekolah, iklim sekolah atau atmosfer, self-assessment dan evaluasi, kegiatan komunikasi, dan keterlibatan orang tua atau masyarakat. Penelitian ini mengeksplorasi dan menemukan bagaimana pengawasan

---

<sup>7</sup> Ahmad Zain Sarnoto, "Urgensi Supervisi Pengejaran dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru", dalam jurnal Statement, Vol. 02, No.03, Oktober Tahun 2012.

pendidikan harus dilakukan di sekolah-sekolah yang menerapkan pola baru dalam pembelajaran abad ke-21. Dengan hasil tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan profesionalisme guru sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan sekolah hari ini.<sup>8</sup>

3. M. Jafar B, dalam jurnal “Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Peran Supervisi Pendidikan”, peneliti memfokuskan pentingnya sumber daya manusia (SDM) termasuk peserta didik tidak terlepas dari peran keprofesionalan guru. Untuk itu, peran guru dalam mendidik dan mengajarkan peserta didik harus terus-menerus meningkatkan keterampilan supervise kependidikannya. Supervisi tidak bisa disamakan dengan inspeksi. Inspeksi lebih menekankan kepada kekuasaan dan bersifat otoriter, sedangkan supervisi lebih menekankan kepada persahabatan yang dilandasi oleh pemberian pelayanan dan kerjasama yang lebih baik di antara guru-guru maupun peserta didik.<sup>9</sup>
4. Moh. Nahrowi, dalam jurnal yang berjudul “Urgensi Supervisi Pendidikan Sekolah”, yang berfokus pada Kualitas lembaga pendidikan didukung oleh beberapa unsur sistem diantaranya adalah supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku supervisor sebagaimana amanah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah yang harus melakukan supervisi pendidikan dalam bentuk pengawasan dan penilaian terhadap kinerja guru dan karyawan yang bertujuan untuk membantu guru dan karyawan dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi agar bisa optimal dalam melaksanakan tugas kelembagaan dalam bingkai keorganisasian yang mengarah kepada mutu lembaga. Supervisi pendidikan berfungsi untuk mengkoordinasi semua usaha sekolah meliputi seluruh pemegang peranan dalam organisasi sekolah dan memperluas pengalaman melalui saling memberi kritik yang konstruktif dari kepala sekolah kepada para guru dan karyawan. Acuan supervisi pendidikan meliputi komponen kurikulum, isi kurikulum dan strategi pengembangan kurikulum, peningkatan acuan pengajaran dalam hal pembuatan perencanaan pembelajaran, optimalisasi fungsi pendidikan dan tujuan pendidikan yang termaktub dalam visi dan misi sekolah.<sup>10</sup>
5. Amalia Lutfia Ozila, dalam jurnal yang berjudul “Peranan Supervisi dalam Meningkatkan Pengembangan Profesionalisme dan Kinerja Guru”, yang memfokuskan Peran

---

<sup>8</sup> Rizalul Fiqry, “Supervisi Pendidikan untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru pada Pembelajaran Abad 21”, dalam jurnal Universitas Ahmad Dahlan, 2017.

<sup>9</sup> M. Jafar B, “Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Peran Supervisi Pendidikan”, dalam Jurnal Ilmiah Administrasita, Vol. 05, No. 02, 2014.

<sup>10</sup> Moh Nahrowi, “urgensi Supervisi Pendidikan di Sekolah”, dalam jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Auladuna, Vol. 01, No. 01, 2019.

Keprofesionalan guru tidak terlepas dari pentingnya sumber daya manusia (SDM). Peran guru mengajar dan mendidik peserta didik dilakukan secara terus-menerus dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan segi keterampilan supervisi kependidikan dan kualitas kerjanya. Penekanan dari Supervisi ini ialah dilandasi persahabatan melalui pelayanan dan kerjasama yang baik antara guru dengan peserta didik. Untuk implementasinya supervisi dilakukan melalui berbagai proses dalam aspek pemecahan masalah yang bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi guru. Selain itu juga berfungsi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia yang sampai saat ini belum memenuhi standart bahkan jauh dari yang di harapkan. Peran supervisi disini bertanggung jawab dalam peningkatan pembelajaran guru dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan penggunaan teknik supervisi.<sup>11</sup>

6. Ratu Vina Rohmatika, dengan judul jurnal “Urgensi Supervisi Manajerial untuk Peningkatan Kinerja Sekolah”, yang berfokus dari makalah ini adalah untuk menganalisis pentingnya supervisi manajerial dalam meningkatkan sekolah pertunjukan. Berdasarkan hasil, dapat menyimpulkan bahwa supervisor memainkan peran yang sangat strategis dalam melakukan pengawasan manajerial fungsi di sekolah atau madrasah. Sebagai supervisor manajerial, ia diharuskan memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam manajemen dan kepemimpinan, sehingga dapat berperan dan berfungsi membantu kepala sekolah dalam mengelola sumber daya sekolah atau madrasah secara efisien dan efektif. Oleh karena itu, regulasi kriteria supervisor harus segera diterapkan untuk memperbaiki tatanan pendidikan pada umumnya dan pengembangan sekolah pada khususnya.<sup>12</sup>

## **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang berperilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau kelompok orang.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Amalini Lutfia Ozila, “Peranan Supervisi dalam Meningkatkan Pengembangan Profesionalisme dan Kinerja Guru”, dalam jurnal ResearchGate, 10.31.2019.

<sup>12</sup> Ratu Vina Rohmatika, “Urgensi Supervisi Manajerial Untuk Peningkatan Kinerja Sekolah”, Jurnal Pengembangan Masyarakat, Vol. 09, No. 01, tahun 2016.

<sup>13</sup> Salim, “Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis”, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 17.

Tujuan penelitian kualitatif tidak selalu mencari sebab akibat sesuatu, tetapi lebih berupaya memahami situasi tertentu. Disebutkan pula oleh Moleong bahwa pendekatan kualitatif ini digunakan sebagai metode untuk menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Landasan pendekatan kualitatif ini adalah berdasarkan pada fenomenologi yang menurut Hasserl dalam bukunya Moleong diartikan sebagai suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang. Peneliti dalam pandangan fenomenologi berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu.

Landasan pendekatan kualitatif ini adalah berdasarkan pada fenomenologi yang menurut Hasserl diartikan sebagai suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang. Peneliti dalam pandangan fenomenologi berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu.<sup>14</sup> Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah SMK Rinjani Praya selaku supervisor pendidikan di tingkat sekolah Menengah dan guru di SMK Rinjani Praya. Teknik pengumpulan data, observasi, wawancara.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Supervisi**

Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi – kondisi / syarat syarat yang esensial, yang menjamin tercapainya tujuan tujuan Pendidikan. Dilihat dari sudut etimologi “supervisi” berasal dari kata “super” dan “vision” yang masing- masing kata itu berarti atas dan penglihatan. Jadi secara etimologis supervisi berarti penglihatan dari atas. Istilah „melihat“ dalam hubungannya dengan masalah supervisi searti dengan “menilik”, “mengontrol”, “mengawasi”. Hal ini dapat diartikan bahwa kegiatan supervisi dilakukan oleh atasan kepada bawahan.<sup>15</sup>

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang di rencanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif. Pengertian Supervisi Menurut Pendapat Para Ahli :

#### **a. GoodCarter.**

Memberi pengertian supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas lainnya, dalam memperbaiki

---

<sup>14</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R& A. Alfabeta, 2014, hlm. 17.

<sup>15</sup> Awaluddin Sitorus, “Supervisi Pendidikan: Teori dan Pengaplikasian”, (Lampung: Swalova Publishing, 2018), hlm. 27.

pengajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, dan metode mengajar dan evaluasi pengajaran. Good Carter melihatnya sebagai usaha memimpin guru-guru dalam jabatan mengajar.

b. Boardman.

Menyebutkan Supervisi adalah salah satu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan tiap-tiap murid secara kontinyu, serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dlm masyarakat demokrasi modern. Boardman. Melihat supervisi sebagai lebih sanggup berpartisipasi dlm masyarakat modern.

c. Wilemmantja

Mengatakan bahwa, supervisi diartikan sebagai kegiatan supervisor (jabatan resmi) yang dilakukan untuk perbaikan proses belajar mengajar (PBM). Ada dua tujuan (tujuan ganda) yang harus diwujudkan oleh supervisi, yaitu; perbaikan (guru murid) dan peningkatan mutu pendidikan. Wilemmantja memandang supervisi sebagai kegiatan untuk perbaikan (guru murid) dan peningkatan mutu pendidikan.

d. Kimballwall

Konsep supervisi modern dirumuskan sebagai berikut : *“Supervision is assistance in the development of a better teaching learning situation”*. Kimball Wiles beranggapan bahwa faktor manusia yg memiliki kecakapan (skill) sangat penting untuk menciptakan suasana belajar mengajar yg lebih baik.<sup>16</sup>

## 2. Dasar Supervisi

Adapun yang menjadi dasar supervisi pendidikan adalah Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 20 tahun 2003 Bab XIX pasal 66, Ayat 1 tentang Pengawas, yang berbunyi “Pemerintah, Pemerintah daerah, Dewan pendidikan, dan komite sekolah/madrasah melakukan pengawasan atas penyelenggaraan pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan sesuai dengan kewenangan masing-masing.”<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ibid., hlm. 11.

<sup>17</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor.20 : 2003, hlm. 31.

### 3. Tujuan Supervisi

Tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan proses belajar mengajar. Secara operasional dapat dikemukakan beberapa tujuan konkrit dari supervisi pendidikan yaitu membantu guru mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum, mengembangkan kelompok kerja guru dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan supervisi dapat di gambarkan dalam gambar di bawah ini :

Gambar 1.  
Tujuan Supervisi Pendidikan



Adapun sasaran utama dari pelaksanaan kegiatan supervisi tersebut adalah peningkatan kemampuan profesional guru.<sup>18</sup> Usaha meningkatkan dan memperbaiki terhadap peningkatan profesional mengajar guru dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, baik melalui lembaga Pre Service Education maupun melalui In Service Education dan peningkatan On Service Education. Kegiatan supervisi pendidikan merupakan usaha pembinaan dan peningkatan dibidang inservice education dalam arti umum, yaitu layanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan guru, bagi mereka yang sudah mempunyai jabatan. Tujuan supervisi pendidikan pada hakekatnya adalah untuk memperbaiki situasi belajar mengajar dan situasi pendidikan dalam ruang lingkup yang luas.

Adapun tujuan supervisi yang lebih khusus adalah sebagai bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Ada beberapa fungsi pendidikan yang merupakan tugas utama dari supervisor di bidang pendidikan, fungsi tersebut antara lain:

---

<sup>18</sup> Lilik Agung, "Kiat Menjadi Supervisor Unggul", (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), hlm. 27.

a. Penelitian

Yaitu untuk memperoleh gambaran yang jelas dan objektif tentang situasi pendidikan, maka perlu diadakan penelitian yang seksama terhadap situasi tersebut.

b. Penilaian

Yaitu pada akhir penelitian supervisor dapat mengambil suatu kesimpulan terhadap masalah yang diteliti. Kesimpulan tersebut berupa tanggapan terhadap masalah yang berupa usaha penilaian terhadap situasi.

c. Perbaikan

Dalam supervisi modern tugas utama supervisor adalah mengadakan perbaikan (Improvement) apa yang belum baik, atau yang mengalami kemacetan supaya diperbaiki. Dalam supervisi modern tugas utama supervisor adalah mengadakan perbaikan (Improvement) apa yang belum baik, atau yang mengalami kemacetan supaya diperbaiki.<sup>19</sup>

Peningkatan Situasi yang sudah diperbaiki, kemudian dikembangkan dan ditingkatkan, sehingga keadaannya lebih baik lagi. Melihat tujuan dan fungsi supervisi pendidikan tersebut diatas, maka secara teoretis pelaksanaan supervisi pendidikan dengan meningkatkan kemampuan profesional mengajar guru mempunyai peranan, di mana supervisi pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang dapat dirancang untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional mengajar guru.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan kepala sekolah merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik dan termasuk didalamnya adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional mengajar guru. Oleh sebab itu dengan usaha-usaha yang sistematis dan erencana tersebut, diharapkan dapat berpengaruh terhadap tingkat kemampuan professional mengajar guru.

1. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah

Hasil dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dalam prosentase peranan supervise kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMK Rinjani praya dengan subyek kepala sekolah atau yang mewakili dapat di ketahui melalui tabel berikut :

---

<sup>19</sup> Ibid., hlm. 31

**Tabel 1 :**  
**Persentase Aspek- Aspek Pelaksanaan Supervisi Di SMK Rinjani Praya**

No	Aspek	Hasil Observasi( % )	Kategori
1	Perencanaan	77,5 %	Baik
2	Pelaksanaan	85,5 %	Baik Sekali
3	Evaluasi	85 %	Baik Sekali
4	Pengawasan	85 %	Baik Sekali
<b>Jumlah</b>		<b>333 %</b>	-
<b>Rata – Rata</b>		<b>83,25 %</b>	Baik Sekali

Kisi kisi dalam pedoman observasi adalah dengan mengambil beberapa aspek yang harus di miliki oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi disekolah. Berdasarkan pembahasan dan analisis aspek aspek secara keseluruhan dan di tinjau dari pedoman observasi kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di SMK Rinjani Praya dapat di kategorikan baik sekali dengan persentase 83,25 % aspek peran kepala sekolah diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan.

Aspek aspek yang di analisis diatas merupakan aspek kepala sekolah selaku supervisor pendidikan di tingkat sekolah. Menurut rata rata yang sudah di dapat dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervise kepala sekolah di SMK Rinjanin Praya sudah berjalan dengan baik. Masih ada beberapa aspek yang belum optimal. Perlengkapan, sarana prasarana, dan media yang bisa dibilangcukup memadai masih belum bisa dimaksimalkan oleh kepala sekolah salah satu contohnya adalah menggunakan media dokumentasi ( alat perekam, kamera, tape recorder, dll ).

Pelaksanaan supervise kepala sekolah dapat di analisis menurut rincian masing-masing aspek sebagai berikut

a. Aspek perencanaan

Hasil persentase untuk aspek perencanaan yaitu sebesar 77,5 % dan dikategorikan baik. Beberapa indikator yang dinilai cukup kurang adalah tentang jadwal dan memprogramkan supervisi secara terus menerus sehingga waktu dan agendanya cukup jelas, dan kepala sekolah bisa menyesuaikan hal tersebut dengan agenda lain kepala sekolah.

b. Aspek pelaksanaan

Pelaksanaan supervise di dalam kelas merupakan factor penting dimana nantinya seorang supervisor akan menyaksikan langsung bagaimana guru menyampaikan materi

kepada para siswanya. Dari hasil analisis prosentase aspek pelaksanaan sebesar 85,5 %. Pencapaian persentase aspek pelaksanaan dikategorikan baik sekali, kepala sekolah hadir mengikuti kegiatan KBM di kelas yang sedang berlangsung. Segala teknis dalam supervisi seperti beliau duduk di belakang sehingga tidak mencolok bagi siswanya, tidak menegur dan berkomentar kepada guru saat mengajar, dll secara umum kehadiran kepala sekolah saat melakukan supervisi di kelas tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas tersebut.

c. Aspek evaluasi

Evaluasi yang perlu dilakukan secara langsung kepada guru yang telah di supervisi tentang hal-hal yang di temukan oleh supervisor saat supervisi saat dilakukan. Prosentase aspek evaluasi mencapai 85 % dan di kategorikan baik. Evaluasi oleh kepala sekolah kepada guru di dasarkan pada hasil pelaksanaan supervisi didalam kelas. Segala kekurangan yang di temukan didalam kelas kembali di ulas dibicarakan kepada guru. Tindak lanjut kepala sekolah setelah usai pelaksanaan supervisi mungkin juga perlu kembali di maksimalkan. Beberapa hal yang harus dihadapi oleh kepala sekolah adalah tentang kemajuan yang sudah tampak dan apa peran kepala sekolah dan pengawas dalam menunjang/ mendorong proses kemajuan tersebut, misalnya dalam hal meningkatkan mutu proses pembelajaran, inovasi-inovasi, monitoring, pembinaan kepada guru, meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat, cara menghadapi masalah dan tantangan.

d. Aspek pengawasan

Pengawasan harus dilakukan oleh supervisor/ kepala sekolah sebagai wujud tindak lanjut pelaksanaan supervisi. Sehingga hasil supervise baik dari berbagai aspek sebelumnya dapat dilakukan secara kontinyu dan tidak kembali menurun. Berdasarkan hasil analisis persentase untuk aspek pengawas yaitu sebesar 85 % dan di kategorikan baik sekali. Melihat dari hal tersebut meskipun sudah di katakan baik sekali pada indikator – indikator dalam aspek pengawasan dari supervisi kepala sekolah. Namun bila dilihat dari sisi yang lain bisa dikatakan kurang optimal.

Beberapa hal yang mungkin bisa diterapkan atau diperbaiki oleh supervisor adalah menentukan monitoring pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya, meminta laporan perkembangan pembelajaran yang dilakukan setelah adanya evaluasi supervise. Kepala sekolah/ supervisor mampu mengembangkan profesi guru semisal pelatihan penyusunan karya tulis ilmiah, menentukan teknologi tepat guna, menggunakan

dan membuat alat peraga, mengembangkan diri untuk mengikuti perkembangan kurikulum.

Hal lain yang mungkin bisa dijadikan perhatian adalah penyusunan agenda dan jadwal, ataupun semisal perlu pembagian tugas kepada para wakil kepala sekolah yang jelas. Sehingga dengan kesibukan kepala sekolah dan padatnya agenda tidak menjadi alasan untuk program- program sekolah yang lain terabaikan. Sehingga tidak secara mendadak wakil kepala sekolah harus mewakili menghadiri/ melaksanakan agenda kepala sekolah.

## 2. Profesionalitas Kerja Guru SMK Rinjani Praya

Hasil observasi dalam persentase urgensi supervisi kepala sekolah terhadap profesionalisme guru SMK Rinjani Praya dengan subyek guru pengajar di SMK Rinjani Praya dapat di ketahui melalui tabel berikut ini :

**Tabel 21:**  
**Hasil Pelaksanaan Observasi Tentang Supervisi Di SMK Rinjani Praya**

No	Aspek	Hasil Observasi( % )	Kategori
1	Paedagogik	67,5 %	Baik
2	Kepribadian	85%	Baik Sekali
3	Sosial	88,33 %	Baik Sekali
4	Profesional	80 %	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>320,83 %</b>	-
<b>Rata – Rata</b>		<b>80,20 %</b>	Baik

Berdasarkan pembahasan dan analisis aspek –aspek secara keseluruhan dan tinjau dari pedoman kriteria persentase dalam analisis untuk urgensi supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru SMK Rinjani Praya . kemampuan profesionalitas guru yang menjadi subjek sudah di kategorikan baik dengan persentase sebesar 80,20 %. Aspek – aspek yang dianalisis diatas merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Didasarkan pada rata- rata yang didapat dari hasil tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan professional guru di SMK Rinjani dinilai baik.

Pemanfaatan media dan teknis mengajar yang di terapkan oleh beberapa guru merupakan hal yang harus ditingkatkan dan mendapatkan perhatian dari pihak sekolah. Keempat aspek yang dijadikan sebagai dasar analisis semua menunjukkan angka persentase besar, secara keseluruhan angka persentase ditiap kolom pada tabel kurang berimbang khususnya pada spek paedagogik.

Berdasarkan hasil rata rata yang sudah didapatkan dari tabel, maka kemampuan profesioanal kinerja guru dapat diperinci dengan beberapa aspek yang mendasari yaitu sebagai berikut

a. Aspek paedagogik

Paedagogik adalah kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran. Prosentase aspek paedagogik guru teknik bangunan di SMK Rinjani Praya. Prosentase aspek paedagogik guru SMK Rinjani Praya sebesar 67,5 % yang dikategorikan baik, indikator- indikator dalam aspek paedagogik kurang dilaksanakan oleh beberapa guru. Cara mengajar mereka ada yang masih konfesional mereka mengandalkan pengalaman dan kebiasaan mengajar

b. Aspek kepribadian

Persentase pencapai aspek kepribadian guru SMK Rinjani Praya sebesar 85% yang di kategorikan baik sekali. Aspek kepribadian adalah aspek yang mencerminkan sosok guru sebagi figur yang menjadi teladan bagi siswa- siswanya.Indicator –indikator didalamnya seyogyanya mampu dan wajib dilaksanakan oleh seorang guru. Tidak hanya di dalam kelas , melainkan juga pada kesehariannya. Factor tersebut nantinya akan mempengaruhi siswa secara tidak langsung untuk meniru dan bersikap.

Melihat hasil persentase yang ditunjukkan dengan hasil baik sekali namun masih ada beberapa hal yang mungkin bisa dimaksimalkan lagi. Beberapa masukan dari peneliti yang mungkindijadikan pertimbangan oleh sekolah untuk meningkatkan aspek kepribadian diantaranya yaitu : guru secara obyektiv mengevaluasi kinerja sendiri, dimaksudkan selain masukan dari supervisor guru harus mau mengevaluasi diri tentang kekurangan-kekurangan ataupun kendala yang dihadapinya.

c. Aspek sosial

Kemampuan aspek sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat, pencapaian persentase dari hasil analisis adalah 88,33 % dan dikategorikan baik sekali. Kedekatan emosional antara guru dan siswa akan sangat berpengaruh dalam mempengaruhi dan membawa siswa kedalam materi. Kecakaban guru SMK Rinjani Praya dalm berkomunikasi dengan beberapa siswa sangat baik. Siswa dapat menemukan kenyamanan tersendiri saat mengeluarkan pendapat dengan guru. Hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar juga bisa dbilang baik. Sekolah sering sekali melibatkan lingkungan sekitar untuk turut membantu dalam agenda –agenda tertentu sekolah.

Walaupun demikian, peneliti menemukan beberapa hal yang mestinya bisa untuk dimaksimalkan. Hal yang masih harus diperhatikan dan mungkin jadi pertimbangan

untuk dikembangkan yaitu tentang penggunaan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional. Pemamfaatan media mengajar yang sudah disediakan oleh sekolah mestinya dioptimalkan oleh para guru dalam menyampaikan materi ajar dengan media/alat bantu mengajar akan lebih memudahkan siswa menyerap informasi dari guru.

d. Aspek professional

Aspek professional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, dari hasil analisis tabel pencapaian aspek profesioanal guru SMK Rinjani Praya sebesar 80% dan dikategorikan baik. Beberapa saran peneliti yang mungkin bisa menjadi refrensi dan dioptimalkan oleh para guru pengajar tersebut ialah :

- 1) Keterkaitan antara masing-masing materi mata pelajaran, yaitu guru menjelaskan kembali kaitan pentingnya materi dalam pelajaran yang disampaikan dengan materi mata pelajaran lain atau dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Guru bersikap professional dan heterogen dan tidak idealis dalm menjawab pertanyaan/ menyelesaikan masalah / soal. Dalam arti tetap mengakomodir jawaban- jawaban siswanya.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil data yang dikumpulkan dan analisis daalm penelitian mengenai urgensi supervise kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme Guru di SMK Rinjani Praya . kesimpulan penelitian dapat dirumuskan sbb :

1. Pentingnya peranan supervise pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Rinjani Praya telah diusahakan untuk mencapai hasil yang maksimal. Pelaksanaan supervisi pendidikan di SMK Rinjani Praya dilatarr belakang oleh adanya kondisi dimana pada kalangan guru masih kesulitan, cara mengajar yang konvensional , dan kurang penguasaan dalm menggunakan media pembelajaran yang telah ada di SMK Rinjani Praya. Supervisi dilakukan oleh kepala sekolah yang di wakilkkan oleh Wakil kepala sekolah yang bertujuan untuk pembinaan meningkatkan profesionalisme guru di SMK Rinjani Praya secara menyeluruh melalui berbagai teknik supervisi. Tujuan akhir yang diharapkan dapat dicapai dengan adanya supervisi adalah terciptanya proses kegiatan belajar mengajar yang evektif dan relevan melalui peningkatan kemampuan serta ketersediaan factor penunjang.
2. Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di SMK Rinjani Praya sudah dikategorikan baik sekali dengan persentase 83,25 % dengan di dasarnya dari capaian aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan.

3. Profesionalitas kerja guru teknik bangunan di SMK Rinjani Praya sudah dikategorikan baik dengan capaian persentase 80,20 % dengan didasarkan dari capaian aspek paedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Pemampatan media dan teknis mengajar yang diterapkan oleh guru merupakan hal yang perlu diperhatikan dari pihak sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Maryono, "Pola Pikir Sistem", (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015).
- Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan", dalam jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 01, No. 01, 2016.
- Ahmad Zain Sarnoto, "Urgensi Supervisi Pengejaran dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru", dalam jurnal Statement, Vol. 02, No.03, Oktober Tahun 2012.
- Amalini Lutfia Ozila, "Peranan Supervisi dalam Meningkatkan Pengembangan Profesionalisme dan Kinerja Guru", dalam jurnal ResearchGate, 10.31.2019.
- Awaluddin Sitorus, "Supervisi Pendidikan: Teori dan Pengaplikasian", (Lampung: Swalova Publising, 2018).
- Lilik Agung, "Kiat Menjadi Supervisor Unggul", (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012).
- M. Jafar B, "Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Peran Supervisi Pendidikan", dalam Jurnal Ilmiah Administrasita, Vol. 05, No. 02, 2014.
- Moh Nahrowi, "urgensi Supervisi Pendidikan di Sekolah", dalam jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Auladuna, Vol. 01, No. 01, 2019.
- Muhammad Anwar, "Menjadi Guru Profesional", (Jakarta: Prenada Media Grup, 2018).
- Ratu Vina Rohmatika, "Urgensi Supervisi Manajerial Untuk Peningkatan Kinerja Sekolah", Jurnal Pengembangan Masyarakat, Vol. 09, No. 01, tahun 2016.
- Rizalul Fiqry, "Supervisi Pendidikan untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru pada Pembelajaran Abad 21", dalam jurnal Universitas Ahmad Dahlan, 2017.
- Salim, "Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekan dan Jenis", (Jakarta: Kencana, 2019).
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R& A. Alfabetha, 2014.
- Umar, "Pengantar Profesi Keguruan", (Depok: Rajawali Pres, 2019).
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor.20 : 2003.